PENERAPAN MEDIA RODA HURUF DAN PAPAN BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 147 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:
WITA LESTARI
NIM. 1238.22.1497

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **WITA LESTARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1497
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Tengah, 29 Maret 2003
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru.** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil kerja saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pulau Tengah, 22 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



WITA LESTARI

NIM. 1238.22.1497

Nota Dinas Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd.,M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Wita Lestari*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **WITA LESTARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1497
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Tengah, 29 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 21 April 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2125128604

Nota Dinas Pembimbing II

Violeta Inayah Pama, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Wita Lestari*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **WITA LESTARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1497
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Tengah, 29 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 21 April 2026
Pembimbing II

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru** yang ditulis oleh:

Nama	: **WITA LESTARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1497
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Tengah, 29 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 21 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd	**Violeta Inayah Pama, M.Pd**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2103068805**

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 010/SP/A/FTK-PGMI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Wita Lestari**
NIM	: 1238.22.1497
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Kamis, 07 Mei 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc Prof. Dr.Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(Muhammad Amin, ST. M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, S. S.P., M.PSi.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 20 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, dan kepercayaan yang telah diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Kakak dan abang tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta bantuan dalam berbagai hal selama proses penyusunan skripsi ini. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Terakhir, untuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi langkah awal untuk mencapai cita-cita yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru**".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Samsinar, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Linda Nofianti, S.Pd selaku wali kelas I B SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia

menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Teristimewa untuk Orang Tua tercinta, Alm. Bapak Mustaridi, dan Omak Asrida, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti. Meskipun bapak tidak lagi bersama, namun setiap nasihat dan kebaikan beliau akan selalu menjadi kekuatan bagi peneliti dalam menjalani hidup dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT menempatkan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya serta senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan untuk Omak.
11. Teruntuk kakak dan abang tercinta, Yulia Sepriani, S.IP dan Marlis, terima kasih atas segala bentuk dukungan, perhatian dan doa yang selalu menguatkan peneliti dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, 20 April 2026
Peneliti

WITA LESTARI
NIM. 1238.22.1497

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK ..... **xxi**

ABSTRACT ..... **xxii**

ملخص ..... **xxiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 7
   1. Media Pembelajaran 7
   2. Roda Huruf 7
   3. Papan Baca 8
   4. Kemampuan Membaca 8
C. Permasalahan 9
   1. Identifikasi Masalah 9
   2. Batasan Masalah 9

3. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Kerangka Teori 13
1. Media Pembelajaran 13
a. Defenisi Media Pembelajaran 13
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran 15
c. Manfaat Penggunaan Media dalam Pembelajaran 17
2. Roda Huruf sebagai Media Pembelajaran 19
a. Pengertian Media Pembelajaran Roda Huruf 19
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Roda Huruf 20
3. Papan Baca sebagai Media Pembelajaran 22
a. Pengertian Media Pembelajaran Papan Baca 22
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Papan Baca 23
4. Kemampuan Membaca 25
a. Pengertian Membaca 25
b. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca 28
c. Indikator Kemampuan Membaca 33
5. Peran Media Roda Huruf dan Papan Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan 34
B. Penelitian Relevan 36
C. Kerangka Berpikir 40
D. Indikator Keberhasilan 41
1. Indikator Kinerja Guru 41
2. Indikator Keaktifan Siswa 42
3. Indikator Ketuntasan Membaca 42
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45

C. Subjek dan Objek Penelitian 45
D. Prosedur Penelitian 46
1. Perencanaan 46
2. Pelaksanaan Tindakan 47
3. Observasi 47
E. Teknik Pengumpulan Data 48
1. Observasi 49
2. Tes 49
3. Dokumentasi 50
F. Teknik Analisis Data 51
1. Analisis Data Kuantitatif 51
2. Analisis Data Kualitatif 52
3. Perbandingan Antar Siklus 52
4. Penarikan Kesimpulan 52
BAB IV HASIL PENELITIAN 53
A. Deskripsi Data Awal 53
1. Riwayat Sekolah 53
2. Visi dan Misi 54
3. *Setting* Ruang Kelas 54
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 55
5. Profil Awal Pembelajaran 57
B. Deskripsi Persiklus 62
1. Siklus I 62
a. Perencanaan Tindakan 62
b. Pelaksaan Tindakan 62
c. Observasi 69
d. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa 81
e. Refleksi 83
2. Siklus II 84
a. Perencanaan Tindakan 84
b. Pelaksanaan Tindakan 85

c. Observasi 92
d. Tes Kemampuan Membaca Siswa 104
e. Refleksi 106
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 108
1. Siklus I 108
2. Siklus II 113
BAB V PENUTUP 123
A. Kesimpulan 123
B. Saran 125
1. Bagi Guru 126
2. Bagi Siswa 126
3. Bagi Sekolah 127
4. Bagi Peneliti Selanjutnya 127
DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN 133
RIWAYAT HIDUP 171

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru 42
Tabel IV. 1 Data Siswa SD Negeri 147 Pekanbaru..... 56
Tabel IV. 2 Nama-Nama Siswa Kelas I B SD Negeri 147 Pekanbaru..... 57
Tabel IV. 3 Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Media Roda Huruf dan Papan Baca 58
Tabel IV. 4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal 60
Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Pertama (Siklus I) 69
Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Kedua (Siklus I) 71
Tabel IV. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) 73
Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Pertama (Siklus I) 75
Tabel IV. 9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Kedua (Siklus I) 77
Tabel IV. 10 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus I 79
Tabel IV. 11 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I..... 81
Tabel IV. 12 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I..... 82
Tabel IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Ketiga (Siklus II) 92
Tabel IV. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Keempat (Siklus II) 94
Tabel IV. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Ketiga dan Keempat (Siklus II) 96

Tabel IV. 16 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)..... 99
Tabel IV. 17 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Keempat (Siklus II)..... 101
Tabel IV. 18 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca pada Pertemuan Ketiga dan Keempat Siklus II..... 103
Tabel IV. 19 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II 105
Tabel IV. 20 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir 41
Gambar III. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 45
Gambar IV. 1 Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pra Penelitian 59
Gambar IV. 2 Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I 109
Gambar IV. 3 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I 110
Gambar IV. 4 Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II 114
Gambar IV. 5 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II 116

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	‘
ث	ts	ع	gh
ج	j	غ	f
ح	h	ف	q
خ	kh	ق	k
د	d	ك	l
ذ	dz	ل	m
ر	r	م	n
ز	z	ن	w
س	s	و	h
ش	sy	ه	y
ص	sh	ي	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya ن ز ditulis *Zannu*

3. *Tā’Marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

قيروهمج : ditulis *Jumhūriyyah*

قكلمم : ditulis *Mamlakah*

b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمةالل : ditulis *Ni’matullah*

رطفلا ةاكز : ditulis *Zakāt al-Fitr*

4. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis "a", *kasrah* ditulis "i", dan *dhammah* ditulis "u".

5. Vokal Panjang

a. "a" panjang ditulis "*ā*", "i" panjang ditulis "i", dan "ū" panjang ditulis "ū", masing masing dengan tanda macron (-) di atasnya.

b. Tanda fathah + huruf y*ā*' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis "ai", dan fathah + *wawū* mati ditulis "au".

6. Vokal-Vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

متنأأ : *a'antum*

ثنؤم : *mu'annas*

7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

a. Ditulis kata per kata atau;

b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syari'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tasawwur al-Islaāmi*

10. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Wita Lestari (2026) :Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B SD Negeri 147 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik, kesulitan membaca suku kata, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam membaca. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan media roda huruf dan papan baca. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas I B SD Negeri 147 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media roda huruf dan papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang hanya mencapai 62%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 87,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 61,25% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media roda huruf dan papan baca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Roda Huruf, Papan Baca

ABSTRACT

Wita Lestari (2026): Implementation of Letter Wheels and Reading Boards to Improve Early Reading Skills of First Grade Students at Elementary School 147 Pekanbaru.

This research was motivated by the low early reading skills of first grade I B students at Elementary School 147 Pekanbaru. This is evident in the large number of students who are unable to recognize letters properly, have difficulty reading syllables, and have low reading confidence. Furthermore, lecture-based learning methods make students less active in participating in the learning process. Therefore, it is necessary to use engaging learning media to improve students' reading skills. This research aims to improve students' early reading skills through the implementation of letter wheels and reading boards. The type of research used was Classroom Action Research (KAR), which was conducted in two cycles, each consisting of two meetings, covering the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 first grade I B students at Elementary School 147 Pekanbaru. Data collection techniques used were observation and tests. Based on the research results, the implementation of letter wheels and reading boards can improve students' early reading skills. This is evident from the pre-research results, which only achieved 62%. In Cycle I, the average student score increased to 72.4 with a classical completion rate of 64%. In Cycle II, it increased again to 87.4 with a classical completion rate of 88%. Furthermore, student learning activity also increased from 61.25% in Cycle I to 83% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the letter wheel and reading board media is effective in improving the early reading skills of first-grade students at SD Negeri 147 Pekanbaru.

Keywords: Early Reading, Letter Wheel Media, Reading Board

ويتا لستاري (٢٠٢٦) : تطبيق وسائل عرض الحروف ولوحات القراءة لتحسين مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإسلامية١٤٧ بكانبارو

يستند هذا البحث إلى ضعف مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول (ب) في في المدرسة الإسلامية١٤٧ بكانبارو. ويتضح ذلك من خلال العدد الكبير من الطلاب الذين لا يستطيعون تمييز الحروف جيدًا، ويواجهون صعوبة في قراءة المقاطع، ويفتقرون إلى الثقة بالنفس في القراءة. إضافةً إلى ذلك، فإن هيمنة أساليب المحاضرات على أساليب التعلم تجعل الطلاب أقل نشاطًا في المشاركة في العملية التعليمية. لذا، تبرز الحاجة إلى استخدام وسائل تعليمية شيقة لتحسين مهارات القراءة لدى الطلاب. تهدف هذه الدراسة

إلى تحسين مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب من خلال استخدام عجلات الحروف ولوحات القراءة. وقد اعتمدت الدراسة على منهج البحث الإجرائي الصفي، الذي تم تنفيذه على مرحلتين، تتألف كل مرحلة من اجتماعين يغطيان مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتقييم. وشملت عينة الدراسة خمسة وعشرين

طالبًا من طلاب الصف الأول (ب) في في المدرسة الإسلامية١٤٧ بكانبارو. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبارات. وبناءً على نتائج الدراسة، تبين أن استخدام عجلات الحروف ولوحات القراءة يُسهم في تحسين مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب. يتضح ذلك من نتائج البحث الأولي الذي بلغ اثنا وستين طالبًا فقط. في الدورة الأولى، ارتفع متوسط درجات الطلاب إلى اثنا وسبعين مع نسبة إنجاز تقليدية بلغت أربعة وستين فى المائة. وفي الدورة الثانية، ارتفعت الدرجات مجددًا إلى سبعة وثمانين بشولة أربعة، مع نسبة إنجاز تقليدية بلغت ثمانية وثمانين فى المائة. علاوة على ذلك، زاد نشاط الطلاب التعليمي من واحدة وستين بشولة خمسة وعشرين في الدورة الأولى إلى ثلاثة وثمانين فى المائة في الدورة الثانية. لذلك، يمكن

الاستنتاج أن استخدام عجلة الحروف ولوحة القراءة فعال في تحسين مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإسلامية١٤٧ بكانبارو.

الكلمات الرئسية : بداية القراءة، وسائط عجلة الحروف، لوحة القراءة.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat dan negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. [1]

Pendidikan merupakan aspek yang sangat pentin,g dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui Pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya.[2] Tujuan pendidikan mencakup pembentukan karakter individu yang memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada undang-

[1] Mahmud Yunus, *pokok-pokok Pendidikan dan pengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1

[2] Supri, Ayu Purnamasari S, Ika Imroatul Jamilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V MI Al-Kifayah Pekanbaru", *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 220

undang ini juga disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.[3]

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. Hal ini berarti bahwa pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup, di berbagai tempat dan situasi, yang memberikan dampak positif pada perkembangan setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).[4] Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikan formalnya, melainkan terus berlanjut seiring dengan perjalanan hidupnya. Pendidikan adalah proses mendidik yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, dengan harapan orang dewasa dapat memberikan contoh yang baik, mengarahkan, serta meningkatkan etika dan akhlak anak-anak, sekaligus menggali potensi pengetahuan individu.[5]

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk pribadi yang beretika, berakhlak, serta mampu mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan belajar yang turut berperan dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman individu.

---

[3] Purwo Haryono, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep, Teori dan Perkembangan).* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 1

[4] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 10

[5] Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. IV, No. 6, 2022, hlm. 7912

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah kemampuan membaca. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami materi pembelajaran, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tanpa kemampuan membaca yang baik, proses pembelajaran akan mengalami hambatan karena siswa kesulitan menyerap ilmu. Oleh karena itu, pendidikan dan membaca merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya berperan penting dalam perkembangan pengetahuan siswa.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar, dan merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan. Kegiatan membaca sendiri adalah kegiatan reseptif yang melibatkan penyerapan informasi secara aktif. Terkait proses membaca, baik pikiran maupun mental pembaca berperan aktif. Banyak ahli yang mendefinisikan kegiatan membaca, di antaranya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses melihat dan memahami isi tulisan. Secara lebih luas, membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Maka dapat dikatakan membaca adalah kegiatan untuk memahami makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks.[6]

[6] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (https://kbbi.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 3 November 2025)

Membaca merupakan serangkaian kegiatan terpadu yang mencakup mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan tentang maksud bacaan. Melalui proses tersebut, pembaca dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan dari makna yang terkandung di dalamnya.[7]

Membaca permulaan memiliki peran yang sangat krusial, karena keterampilan membaca pada tahap awal ini akan sangat memengaruhi kemampuan membaca di tahap berikutnya. Sebagai keterampilan dasar, kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian serius dari guru. Jika dasar tersebut tidak kuat, anak akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang memadai. Meskipun membaca dan menulis merupakan keterampilan akademik yang fundamental, faktanya masih banyak siswa di sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya.[8] Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar saat ini cenderung masih rendah. Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami dan mengucapkan tulisan dengan intonasi yang tepat, yang akan menjadi dasar untuk pembelajaran membaca lanjutan. Proses pembelajaran membaca permulaan

[7] Akhadiah, Sabarti. *Pembinaan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

[8] Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. (Surakarta: UNS Press, 2014), hlm. 36

adalah tahap awal dalam menguasai sistem penulisan sebagai representasi visual dari bahasa.[9]

Kemampuan membaca permulaan difokuskan pada penguasaan dasar membaca, yaitu kemampuan mengenal huruf. Artinya, anak-anak dapat mengubah dan mengucapkan simbol-simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Pada tahap ini, anak-anak mungkin dapat melafalkan huruf yang mereka baca, meskipun belum sepenuhnya memahami makna dari bunyi-bunyi yang diwakili oleh huruf tersebut. Kemampuan mengenal huruf ini kemudian akan dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai kemampuan membaca tingkat lanjut.[10]

Pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan suku kata dapat diterapkan melalui media pembelajaran seperti roda huruf dan papan baca. Dalam pendekatan ini, guru menggunakan metode suku kata, di mana siswa diperkenalkan dengan berbagai suku kata menggunakan media tersebut. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata tersebut digabungkan menjadi kata-kata. Penggunaan roda huruf dan papan baca mempermudah siswa dalam memahami dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Media ini membantu siswa belajar mengenali huruf-huruf secara visual dan menguraikan suku kata menjadi unsur-unsur hurufnya. Pada metode ini, siswa dapat lebih mudah dalam menguasai keterampilan

[9] Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Elwin Sarpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal". Vol. IV, No. 1, Maret, 2018, hlm. 32

[10] Andi Halimah, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI". *Jurnal Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis*, Vol. I, No. 2, Desember, 2024, hlm. 190

membaca permulaan melalui pengenalan dan penggabungan suku kata secara bertahap.

Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Media pembelajaran yang digunakan belum maksimal dan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam kegiatan membaca. Hasil pratest membaca yang dilakukan di SD Negeri 147 Pekanbaru ditemukan dari 25 siswa, 14 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, sedangkan 11 siswa yang sudah dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan media roda huruf dan papan baca sebagai alat bantu pembelajaran membaca permulaan. Media ini dirancang agar siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami huruf serta suku kata dalam proses membaca. Dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **"Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru"**.

B. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa.[11] Media pembelajaran adalah alat yang dirancang untuk membawa informasi yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar. Media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat.[12]

2. Roda Huruf

Roda huruf adalah sebuah alat pembelajaran berbentuk roda yang dilengkapi dengan huruf-huruf atau simbol-simbol yang dapat diputar. Alat ini digunakan untuk membantu siswa dalam belajar mengenal huruf, kata, dan kalimat secara visual dan interaktif. Dengan menggunakan roda huruf, siswa dapat melatih kemampuan membaca serta menulis mereka dengan cara yang menyenangkan. Fungsi roda huruf adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, membantu siswa dalam mengenali dan menghafal huruf-huruf, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka. Media ini dapat

---

[11] Azikiwe, U, *Instructional Media for Effective Teaching and Learning*. (Onitsha: Ahmadu Bello University Press, 2007), hlm. 46.

[12] Latuheru, J. D, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 14.

menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, terutama bagi anak-anak yang baru belajar membaca.[13]

3. Papan Baca

Papan baca adalah media pembelajaran berbentuk papan yang di atasnya terdapat huruf dan gambar yang digunakan untuk membaca. Papan baca sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik untuk materi membaca dasar maupun pengajaran bahasa lainnya. Penggunaan papan baca, siswa dapat langsung melihat huruf-huruf atau kata-kata yang akan mereka pelajari. Hal ini membantu dalam proses pembelajaran dengan cara visual. Papan baca juga membantu siswa untuk mempraktikkan keterampilan membaca mereka, baik dengan membaca kata-kata maupun kalimat yang tertulis di atas papan.[14]

4. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa pada tahap awal pembelajaran membaca, khususnya di kelas I Sekolah Dasar. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf, pengucapan bunyi huruf dengan benar, penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata, serta pemahaman sederhana terhadap bacaan. Penguasaan kemampuan membaca

---

[13] Hikmawati, Odin Rosyidin, Rina Yuliana, "Pengembangan Media Papan Roda Baca Pintar pada Membaca Permulaan di Kelas I SDN Cilegon X," Primary*: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2021), hlm. 213-225.

[14] Gunawan Ali, dkk., "Pengembangan Media Panca (Papan Baca) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 10 Koto Baru." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 3 (2024), hlm. 97

permulaan berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 147 Pekanbaru masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta menyusun huruf menjadi kata dengan benar.

b. Proses pembelajaran membaca di kelas cenderung masih belum maksimal, di mana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan menulis di papan tulis tanpa melibatkan media yang menarik perhatian siswa.

c. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks atau lembar kerja, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca.

d. Hasil *pretest* membaca kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru, dari 24 orang siswa, ada 14 siswa yang belum lancar membaca dan masih mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk

meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penerapan media roda huruf dan papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk menerapkan media roda huruf dan papan baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait dengan penggunaan media roda huruf dan papan baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode

pembelajaran membaca ditingkat Madrasah Ibtidaiyah, terutama bagi siswa kelas 1 yang masih dalam tahap mengenal huruf dan kata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai efektivitas media roda huruf dan papan baca dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 147 Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Dengan penerapan media roda huruf dan papan baca, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan adanya media roda huruf dan papan baca, guru dapat

lebih mudah dalam menyampaikan materi serta memotivasi siswa untuk belajar membaca dengan cara yang lebih interaktif.

4) Bagi Siswa

Penggunaan media roda huruf dan papan baca dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai kemampuan membaca permulaan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Media ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

a. Defenisi Media Pembelajaran

Terkait dunia pendidikan, media dipandang sebagai sarana yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kehadiran media dapat memberikan pengaruh langsung terhadap dinamika belajar peserta didik. Istilah media pembelajaran berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "penghubung". Secara bahasa Arab, media merujuk pada alat perantara atau penghubung pesan dari pengirim kepada penerima.[15]

Secara umum media dapat dipahami sebagai segala sesuatu berupa manusia, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pada konteks ini, guru, buku teks, maupun lingkungan sekolah dapat dikategorikan sebagai media. Secara lebih spesifik, media pembelajaran dalam proses pendidikan biasanya merujuk pada alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan

[15] Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 6

untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi baik secara visual maupun verbal.[16]

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[17]

Media pembelajaran merupakan berbagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar di sekolah. Media berfungsi membantu proses penyampaian pesan pembelajaran agar lebih menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.[18]

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang berperan penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media, proses penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media juga membantu menciptakan suasana belajar

---

[16] Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3

[17] Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

[18] Oemar, Hamalik. *Media Pendidikan.* (Bandung: Citra Aditya, 1989), hlm. 12

yang interaktif serta mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menjelaskan konsep yang sulit secara lebih konkret dan jelas. Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.[19]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.

1) Media Visual

Media ini hanya mengandalkan indera penglihatan. Contohnya seperti gambar, foto, grafik, diagram, poster, peta, dan model. Media visual sangat membantu dalam memperjelas materi yang abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

[19] Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986), 4

2) Media Audio

Media ini hanya mengandalkan indera pendengaran. Contohnya seperti rekaman suara, radio, podcast edukatif, dan lagu pembelajaran. Media audio cocok digunakan untuk melatih keterampilan menyimak dan memahami informasi secara lisan.

3) Media Audio Visual

Media ini menggabungkan unsur gambar dan suara. Contohnya adalah video pembelajaran, film dokumenter, atau animasi edukatif. Media ini sangat efektif karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa melalui dua indera sekaligus.

4) Media Lingkungan

Lingkungan sekitar juga dapat dijadikan media pembelajaran, seperti kebun sekolah, museum, pasar, atau tempat bersejarah. Media ini memberikan pengalaman belajar langsung dan nyata bagi siswa.

5) Media Cetak

Media ini berupa bahan-bahan tertulis seperti buku teks, modul, brosur, dan lembar kerja siswa (LKS). Media cetak masih menjadi salah satu yang paling umum digunakan di sekolah karena mudah diakses dan digunakan.

6) Media Digital/Elektronik

Media ini berbasis teknologi dan biasanya memerlukan perangkat seperti komputer, proyektor, atau smartphone. Contohnya adalah presentasi PowerPoint, aplikasi pembelajaran, *e-learning*, dan game edukasi. Media digital sangat cocok untuk pembelajaran interaktif dan fleksibel.[20]

c. Manfaat Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena dapat menumbuhkan minat baru, meningkatkan motivasi, serta memberikan rangsangan yang mendorong kegiatan belajar. Bahkan, media juga bisa memberikan pengaruh psikologis positif terhadap peserta didik.

Secara umum, penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Manfaat khusus dari penggunaan media pembelajaran, antara lain:

1) Materi pelajaran dapat disampaikan secara seragam kepada seluruh siswa.
2) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik perhatian.
3) Interaksi dalam proses pembelajaran semakin meningkat.
4) Penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih efisien.

[20] Heinich, R., et al. *Instructional Media and Technologies for Learning*, (New Jersey: Merrill Prentice Hall. 2002). hlm. 43-60

5) Kualitas hasil belajar siswa meningkat.
6) Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.
7) Mengubah peran guru menjadi lebih aktif dan produktif dalam kegiatan belajar.[21]

Selain manfaat yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat berbagai keuntungan praktis lainnya dari penggunaan media dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat praktis media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Media pembelajaran membantu memperjelas penyampaian informasi atau pesan, sehingga dapat mempercepat serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2) Penggunaan media dapat meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Hal ini juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
3) Media juga memberikan pengalaman belajar yang seragam kepada siswa, serta mendekatkan mereka dengan situasi nyata melalui kegiatan seperti kunjungan edukatif ke museum, kebun binatang, atau tempat lain yang mendukung pembelajaran.[22]

---

[21] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 2

[22] Isran Rasyid Karo-Karo S dan Rohani Str. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran". Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 94-95

2. Roda Huruf sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran Roda Huruf

Media roda huruf adalah salah satu jenis media pembelajaran yang menggunakan roda berputar yang biasanya terbuat dari bahan karton atau plastik. Roda ini memiliki beberapa bagian yang masing-masing berisi huruf-huruf atau simbol tertentu, yang digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf-huruf alfabet, terutama pada tahap pembelajaran membaca permulaan. Media ini memanfaatkan elemen fisik yang bergerak, di mana roda dapat diputar untuk memilih huruf atau simbol secara acak, memberikan nuansa interaktif dalam pembelajaran.[23]

Media roda huruf merupakan salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf abjad, baik huruf vokal maupun konsonan. Media ini berbentuk lingkaran atau roda yang dapat diputar, di mana pada setiap bagiannya terdapat huruf-huruf tertentu yang menjadi fokus kegiatan belajar. Saat roda diputar dan berhenti pada huruf tertentu, siswa diminta menyebutkan, menuliskan, atau mencocokkan huruf tersebut dengan gambar atau kata yang sesuai. Melalui aktivitas ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam

[23] Nurinsana, S. *Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Peserta Didik Kelas I SDN 8 Oheo Kabupaten Konawe Utara*. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), hlm 1

proses belajar secara aktif. Dengan demikian, penggunaan media roda huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik di kelas.[24]

Melalui aktivitas memutar roda, siswa secara aktif memilih huruf atau suku kata dan menyusunnya menjadi kata bermakna. Bentuk dan mekanisme putarnya membuat pembelajaran membaca tahap awal menjadi lebih nyata dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya melihat huruf sebagai simbol statis, tetapi mengalami proses penggabungan huruf menjadi kata secara langsung.[25]

Media roda huruf umumnya digunakan di kelas-kelas awal pendidikan, seperti kelas I sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, di mana anak-anak memulai belajar mengenal huruf dan membaca. Melalui proses memutar roda ini, siswa akan diajak untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap huruf-huruf yang dipelajari.[26]

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Roda Huruf

Kelebihan Media Pembelajaran Roda Huruf:

1) Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa

Media ini sangat menarik dan interaktif, sehingga dapat

[24] Ardhianto, et al., "Pengaruh Media ROHUPA (Roda Huruf dan Papan Baca) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa", *Al Fihris*, Vol. 3, No. 3, Juli 2025, hlm. 185

[25] Simbolon, R. "Penggunaan Media Roda Pintar untuk Kemampuan Membaca Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 67

[26] Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007) hlm. 15-21

memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam proses belajar, khususnya dalam mengenal huruf dan kata.[27]

2) Meningkatkan Koordinasi Motorik Halus

Penggunaan media ini melibatkan aktivitas fisik, seperti memutar roda, yang dapat melatih koordinasi tangan-mata serta motorik halus siswa.

3) Memperjelas Materi Pembelajaran

Dengan visual yang jelas, media roda huruf membantu memperjelas materi pembelajaran, khususnya dalam mengenal huruf dan suku kata yang memudahkan siswa dalam mengingat.[28]

Kekurangan Media Pembelajaran Roda Huruf:

1) Terbatas untuk Materi yang Sederhana

Roda huruf lebih efektif digunakan untuk materi-materi dasar seperti mengenal huruf dan mengeja kata, namun kurang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep yang lebih kompleks.

2) Membutuhkan Pendampingan Guru

Agar media ini dapat digunakan secara efektif, perlu ada pendampingan dari guru agar siswa tetap fokus pada pembelajaran dan tidak hanya bermain dengan media.

---

[27] Suyanto, S., dan Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Global*. (Jakarta: Erlangga. 2012). hlm. 23

[28] Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 87

3) Tidak Cocok untuk Semua Usia

Media ini lebih sesuai untuk anak-anak di usia dini atau kelas awal, dan kurang cocok untuk siswa pada jenjang yang lebih tinggi yang memerlukan media yang lebih kompleks.[29]

3. Papan Baca sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran Papan Baca

Media papan baca adalah alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Media ini biasanya berbentuk papan yang dilengkapi dengan huruf-huruf atau kata-kata yang dapat disusun atau dipindahkan, memungkinkan siswa untuk membentuk kata atau kalimat secara interaktif. Penggunaan media ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Media papan baca merupakan media pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan pemahaman terhadap membaca permulaan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berdampak positif pada hasil belajar siswa.[30]

---

[29] Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). hlm. 15

[30] Maghfi, A., & Suyadi. "*Pengembangan Media Smart Reading Board (Papan Baca Pintar) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I.*" (Jurnal Sakola, 2020). hlm. 123-130.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Papan Baca

Kelebihan Media Papan Baca:

1) Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

   Penggunaan media papan baca dapat merangsang minat siswa dalam belajar membaca, karena melibatkan aktivitas langsung dan membuat siswa merasa tertarik serta tidak cepat bosan. Ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

2) Melatih Keterampilan Motorik Halus

   Anak-anak dilatih untuk menyusun huruf secara manual, sehingga secara tidak langsung mereka juga melatih koordinasi antara tangan dan mata, yang penting dalam perkembangan motorik halus.

3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mandiri

   Siswa dituntut untuk menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, yang membutuhkan logika serta kreativitas. Hal ini juga dapat menumbuhkan sikap mandiri.

4) Membantu Guru dalam Menyampaikan Materi Secara Menarik

   Guru bisa menjelaskan konsep membaca dengan lebih konkret

dan tidak hanya melalui ceramah. Media ini membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar.[31]

Kekurangan Media Papan Baca:

1) Terbatas untuk Materi Sederhana

   Media ini efektif hanya untuk tahap awal pembelajaran membaca. Jika digunakan untuk materi kompleks, efektivitasnya menurun.

2) Persiapan yang Cukup Rumit dan Memakan Waktu

   Guru perlu menyiapkan banyak huruf, papan, dan menyusun skenario penggunaannya agar efektif. Ini bisa memakan waktu, terutama jika harus digunakan untuk beberapa kelompok.

3) Keterbatasan dalam Penggunaan Massal

   Media ini mungkin kurang efektif jika digunakan dalam kelas besar tanpa pendampingan yang cukup, karena setiap siswa memerlukan waktu untuk berinteraksi dengan media.

4) Mudah Rusak Jika Tidak Dirawat

   Apalagi kalau papan dan huruf terbuat dari bahan sederhana seperti karton atau kertas.[32]

---

[31] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 102.

[32] Indah Sari. *Penggunaan Media Papan Baca dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I MIN 1 Luwu*, (Skripsi IAIN Palopo. 2022). hlm. 2

4. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, informasi, serta menambah wawasan yang tidak terbatas. Secara umum, membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi, makna, serta pesan yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca dipandang sebagai proses aktif, di mana pembaca berinteraksi dengan teks untuk membangun pemahaman.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[33] Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan pengenalan simbol-simbol tertulis, penguraian makna, serta menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca.[34]

Lebih lanjut, membaca juga dapat diartikan sebagai keterampilan reseptif, yaitu keterampilan menerima dan memahami

---

[33] Tarigan, H.G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

[34] Anderson, R.C. *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*, (Washington DC: National Institute of Education, 1985), hlm. 33

pesan. Kegiatan membaca melibatkan dua aspek utama, yaitu aspek mekanis (seperti pengenalan huruf, tanda baca, dan struktur kalimat) serta aspek pemahaman (seperti menghubungkan makna kata, kalimat, dan teks secara keseluruhan).[35]

Berdasarkan konteks pendidikan dasar, membaca memegang peranan penting karena menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, sebaliknya jika kemampuan membaca masih rendah, maka akan berdampak pada kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekadar keterampilan bahasa, tetapi juga merupakan dasar bagi perkembangan intelektual anak.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang kompleks, bukan hanya sekadar melafalkan rangkaian huruf menjadi kata, melainkan juga melibatkan proses kognitif, afektif, dan linguistik. Membaca menuntut adanya interaksi aktif antara pembaca dengan teks, sehingga pembaca mampu menangkap, memahami, serta menafsirkan makna yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Secara sederhana, membaca merupakan kegiatan yang mencakup aspek mekanis, seperti pengenalan huruf, kata, dan

[35] Purba, H. M. (2023). "*Aspek-aspek Membaca dan Pengembangan Keterampilan Membaca"*. Jurnal INSIDUN Vol. 1 No. 2, hlm. 45–56.

kalimat, serta aspek pemahaman, yaitu menghubungkan makna bacaan dengan pengalaman, pengetahuan, dan konteks kehidupan sehari-hari.[36]

Ditinjau dari konteks siswa sekolah dasar, membaca memiliki peran yang sangat fundamental. Kemampuan membaca menjadi pintu utama bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang studi. Siswa yang terampil membaca dengan baik akan lebih mudah memahami pelajaran, baik dalam bidang bahasa maupun mata pelajaran lainnya. Namun pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya dalam aspek pemahaman. Mereka mungkin mampu melafalkan kata-kata, tetapi belum tentu dapat menangkap isi atau makna bacaan secara utuh. Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan penting dalam dunia pendidikan dasar.[37]

Oleh sebab itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media inovatif, seperti roda huruf dan papan baca. Roda huruf berfungsi untuk melatih siswa dalam mengenal, menyusun, dan membentuk kata-kata secara interaktif, sehingga mereka terbiasa dengan aspek mekanis membaca. Sedangkan papan baca

---

[36] Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 5

[37] Yunus Abidin. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis.* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 42

berperan dalam melatih siswa memahami isi teks melalui aktivitas membaca yang terarah dan menyenangkan. Kombinasi kedua media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali simbol-simbol huruf, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami makna bacaan secara lebih mendalam.[38]

Dapat disimpulkan bahwa membaca dapat dipahami sebagai keterampilan berbahasa yang melibatkan proses aktif, interaktif, serta integratif. Proses ini tidak hanya menghubungkan pembaca dengan teks, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual.[39] Proses pembelajaran di sekolah dasar, diharapkan dapat memanfaatkan media roda huruf dan papan baca sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman membaca siswa secara optimal.

b. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam perkembangan intelektual anak, terutama di sekolah dasar. Akan tetapi, kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prosesnya. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam

[38] Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 76

[39] Harjasujana, A.S. & Mulyati, Y. *Membaca dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Depdikbud, 1996), hlm. 9

diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Secara umum, faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat menentukan sejauh mana siswa mampu dan mau berlatih membaca serta memahami teks yang dibacanya. Beberapa faktor internal yang berpengaruh antara lain:

a) Motivasi, merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca akan lebih rajin berlatih dan tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung enggan membaca, sehingga perkembangan kemampuan membacanya lebih lambat.

b) Minat membaca, adalah kecenderungan hati yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Minat yang tinggi membuat siswa merasa senang ketika berinteraksi dengan bacaan. Minat membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca karena tanpa minat,

anak akan sulit terdorong untuk belajar membaca dengan baik.[40]

c) Kesehatan fisik, khususnya kondisi indera penglihatan, sangat memengaruhi kemampuan membaca. Siswa dengan gangguan penglihatan atau konsentrasi sulit akan menghadapi hambatan ketika membaca. Oleh karena itu, kondisi fisik yang sehat mendukung keterampilan membaca lebih optimal.

d) Kematangan bahasa dan kognitif, erat kaitannya dengan penguasaan kosakata dan kematangan berpikir. Anak yang memiliki kosakata kaya dan perkembangan kognitif baik akan lebih mudah menghubungkan makna kata dengan pengalaman serta memahami isi bacaan.[41]

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca. Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh antara lain:

a) Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua yang membiasakan

[40] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 75

[41] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

anak untuk membaca sejak dini, misalnya dengan membacakan cerita atau menyediakan buku bacaan, akan membentuk kebiasaan membaca pada diri anak. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan kurang terstimulasi dalam mengembangkan kemampuan membaca.[42]

b) Lingkungan sekolah dan guru, sekolah menjadi tempat utama anak belajar membaca secara formal. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan strategi, metode, serta media yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman membaca siswa.[43]

c) Fasilitas belajar, ketersediaan fasilitas belajar seperti buku bacaan, perpustakaan sekolah, serta media pembelajaran juga sangat berpengaruh. Media yang menarik seperti roda huruf dan papan baca dapat mempermudah siswa memahami huruf, kata, hingga isi bacaan dengan cara yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar,

[42] Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid I,* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 102

[43] Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 113

yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).[44]

d) Teman sebaya, atau kelompok belajar juga dapat memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Anak yang berada di lingkungan teman dengan budaya membaca akan lebih terdorong untuk ikut membaca. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan kurang mendukung, minat membaca siswa juga akan menurun.[45]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa seperti motivasi, minat, kesehatan, dan kematangan berpikir, tetapi juga oleh faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, guru, fasilitas, dan teman sebaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, guru perlu mengoptimalkan faktor eksternal melalui strategi pembelajaran yang kreatif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif, seperti roda huruf dan papan baca, yang dapat membantu siswa dalam aspek mekanis membaca sekaligus meningkatkan pemahaman isi bacaan.

---

[44] Supriyadi. "*Penggunaan Media Roda Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 122

[45] Wulandari, N. *Efektivitas Media Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman,* Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 55.

c. Indikator Kemampuan Membaca

Salah satu indikator utama kemampuan membaca permulaan adalah tingkat kesadaran *fonologis (phonological awareness)* yang meliputi kemampuan untuk menyadari dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam ucapan serta menghubungkannya dengan simbol tertulis. Mereka mengemukakan bahwa "*phonological awareness is critical for learning to read any alphabetic writing system*," dan bahwa tanpa kesadaran fonem yang memadai, siswa sering mengalami kesulitan dalam pemahaman huruf-bunyi dan memetakan kata ke makna.[46]

Indikator kemampuan membaca meliputi kemampuan mengenal huruf, mengucapkan bunyi bahasa, memahami arti kata, dan menafsirkan isi bacaan. Ia menekankan bahwa membaca bukan hanya kegiatan melafalkan tulisan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.[47] Kemampuan membaca permulaan dapat diidentifikasi melalui kemampuan siswa mengenal huruf, menyebutkan suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat pendek dengan pemahaman yang tepat.[48]

Dari uraian tersebut, indikator kemampuan membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan

---

[46] Moats, L. & Tolman, C. *Why Phonological Awareness Is Important for Reading and Spelling.* Reading Rockets. 2009

[47] Tarigan. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

[48] Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 204

mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana, karena kedua aspek ini merupakan dasar penting bagi siswa kelas I dalam mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap menuju pemahaman kata dan kalimat sederhana.

5. Peran Media Roda Huruf dan Papan Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena membaca menjadi kunci untuk memahami berbagai pengetahuan lain. Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, terutama pada tahap awal pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi serta media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu media yang berperan penting dalam membantu siswa mengenal huruf dan kata adalah roda huruf. Media ini berbentuk lingkaran berisi huruf-huruf yang dapat diputar sehingga siswa dapat menyusun huruf menjadi suku kata atau kata. Dengan menggunakan roda huruf, siswa lebih mudah mengenal huruf secara fonologis (bunyi huruf), menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta melatih keterampilan membaca permulaan. Selain itu, media ini mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa karena sifatnya motorik

(memutar roda) yang membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.[49]

Selain roda huruf, papan baca juga memiliki peran dalam membantu siswa memahami bacaan. Media ini berbentuk papan berisi huruf, suku kata, atau teks sederhana yang dapat ditempel dan diganti sesuai materi bacaan. Melalui papan baca, siswa memperoleh pengalaman visual yang konkret dalam membentuk kata dan kalimat serta memahami isi teks secara bertahap.

Jika kedua media ini digunakan secara terpadu, hasilnya akan lebih maksimal. Roda huruf membantu siswa mengenal huruf dan menyusun suku kata, sedangkan papan baca memperkuat kemampuan memahami kata dan kalimat secara utuh. Kedua media ini saling melengkapi dan memberikan pengalaman belajar yang aktif, menarik, serta menyenangkan bagi siswa.[50]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran media roda huruf dan papan baca penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Keduanya membantu siswa belajar membaca secara bertahap, dari tahap pengenalan huruf hingga pemahaman isi bacaan, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

---

[49] Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 14

[50] Dalman. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 23

Penggunaan media roda huruf dan papan baca dalam pembelajaran membaca permulaan juga sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif memutar roda huruf, mengenali huruf yang diperoleh, serta menyusunnya menjadi suku kata dan kata pada papan baca.

Melalui aktivitas tersebut, siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penggunaan media roda huruf dan papan baca tidak hanya membantu siswa dalam mengenal huruf, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teori dan menjelaskan urgensi dari penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *"Penerapan Media Roda Huruf dan Papan Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru."*

1. Berdasarkan penelitian Dewi Nengsih yang berjudul *"Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD"*, ditemukan bahwa penggunaan media roda pintar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan. Media roda yang digunakan berbentuk lingkaran berisi huruf atau suku kata, sehingga siswa dapat memutar roda dan membaca kata yang ditunjuk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan antusiasme siswa serta mempermudah proses pengenalan huruf dan suku kata secara menyenangkan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama memanfaatkan media roda huruf untuk membantu siswa kelas I SD dalam mengenal huruf dan kata, serta bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus antusiasme belajar siswa. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan kedua penelitian ini. Penelitian ini mengombinasikan media roda huruf dengan papan baca, sehingga siswa tidak hanya memutar huruf, tetapi juga menempelkan pada papan bacanya untuk membentuk kata, berbeda dengan penelitian Dewi Nengsih yang hanya menggunakan media roda pintar. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui interaksi aktif siswa dengan media, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada efektivitas media roda pintar secara umum.[51]

2. Berdasarkan penelitian Anisa Puspitasari yang berjudul *"Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar terhadap Hasil Membaca Permulaan"*, ditemukan bahwa penggunaan media papan roda baca

[51] Azka Salmaa Salsabilah, dkk., "Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar*" Journal on Education*, Vol 06, No. 02, Januari-Februari 2024, hlm. 11943-11950

pintar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil membaca permulaan siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas I SD di salah satu sekolah dasar di Jawa Tengah. Puspitasari menyusun pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan menggunakan papan baca berbasis roda interaktif, yang memungkinkan siswa menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cepat dalam mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata, dengan peningkatan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian Puspitasari, yaitu sama-sama menggunakan media berbasis roda huruf untuk membantu siswa kelas I SD dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Puspitasari dalam hal penggunaan media. Penelitian ini mengombinasikan media roda huruf dengan papan baca, sehingga siswa tidak hanya menyusun huruf di papan baca, tetapi juga memutar huruf melalui roda sebelum menempelkannya pada papan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan variatif.[52]

3. Berdasarkan penelitian Yulia Sari yang berjudul *"Penerapan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SD"*, ditemukan bahwa penggunaan media roda putar sangat membantu siswa dalam mengenal suku kata dan membentuk kata-kata

[52] Anisa Puspitasari, *"*Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar terhadap Hasil Membaca Permulaan", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 2 (2022).

baru secara menyenangkan. Roda putar yang digunakan berisi huruf-huruf yang dapat digabungkan menjadi kata, sehingga melalui permainan sederhana siswa terdorong untuk aktif mencoba membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa serta kemampuan membaca awal secara signifikan. Media ini dinilai sangat cocok digunakan pada tahap membaca permulaan karena menyederhanakan proses pengenalan bunyi huruf. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian Yulia Sari, yaitu sama-sama menggunakan media berbasis roda huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD, serta bertujuan meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Yulia Sari. Penelitian ini mengombinasikan media roda huruf dengan papan baca, sehingga siswa tidak hanya memutar huruf, tetapi juga menempelkannya pada papan baca untuk membentuk kata, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan melibatkan keterampilan motorik siswa. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru, sehingga konteks sosial, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar berbeda dengan penelitian Yulia Sari, sehingga memberikan kontribusi tambahan dalam penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih kontekstual.[53]

[53] Yulia Sari, *"*Penerapan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SD", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 1 (2023).

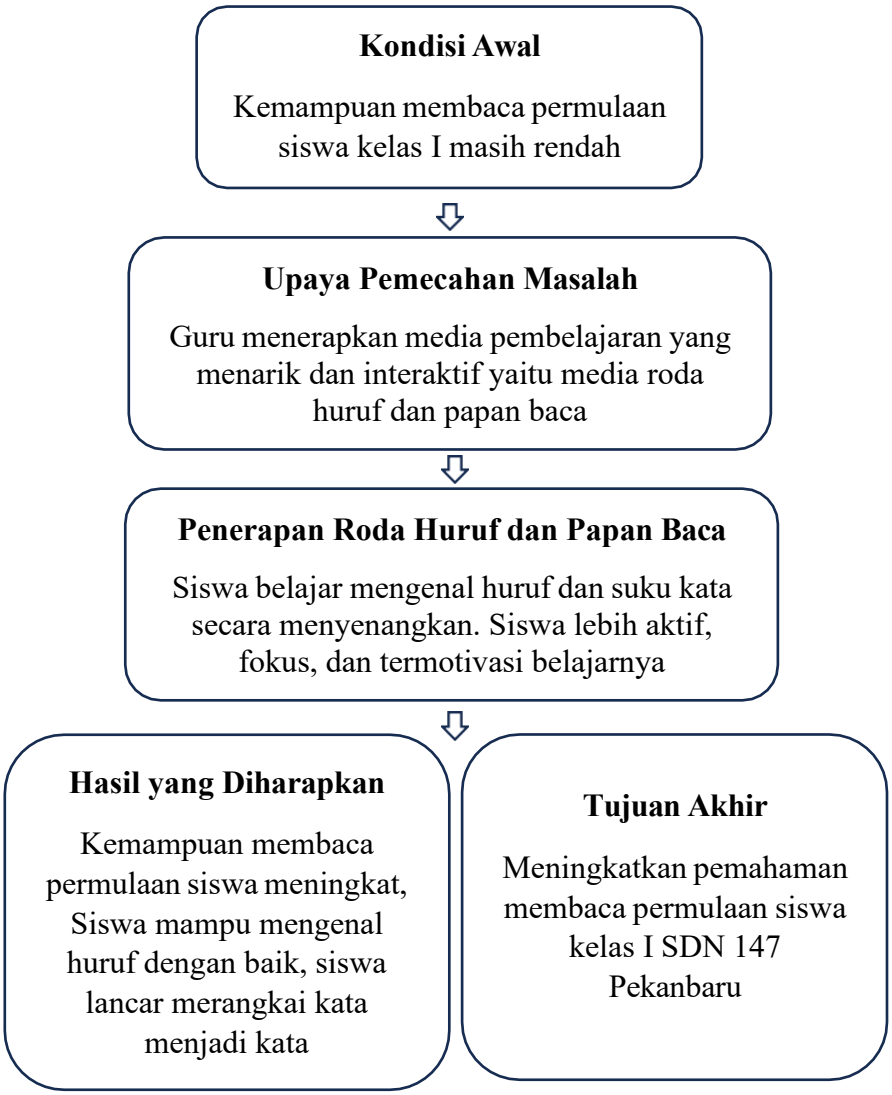
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa kelas I, meliputi pengenalan huruf, suku kata, dan perangkaian kata sederhana. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, seperti bingung membedakan huruf atau lambat merangkai suku kata. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca. Media roda huruf membantu siswa mengenali dan merangkai huruf secara menyenangkan, sedangkan papan baca memudahkan siswa melihat bentuk kata secara utuh dan melatih kelancaran membaca.

Dengan menerapkan media roda huruf dan papan baca dalam proses pembelajaran membaca permulaan, diharapkan siswa lebih termotivasi, aktif, dan cepat memahami keterampilan membaca dasar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tidak membosankan bagi siswa kelas I sekolah dasar. Pada usia awal sekolah, siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui media yang bersifat konkret, visual, dan melibatkan aktivitas langsung. Dengan adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara lebih optimal. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media roda huruf dan papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru.

Gambar II. 1

Kerangka Berpikir



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru dinilai berhasil apabila mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan menggunakan media roda huruf dan papan baca secara optimal. Guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, membimbing siswa dengan sabar, serta melakukan

evaluasi dan refleksi agar strategi pembelajaran semakin efektif dari siklus ke siklus.

2. Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan penelitian ini. Siswa dikatakan aktif apabila berani membaca di depan kelas, menjawab pertanyaan guru, serta antusias menggunakan media roda huruf dan papan baca. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran.

3. Indikator Ketuntasan Membaca

Ketuntasan belajar dilihat dari peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru. Siswa dikatakan tuntas apabila mampu mengenal dan menyebutkan huruf dengan benar, merangkai huruf menjadi suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana dengan lafal tepat. Ketuntasan belajar tercapai apabila minimal 70% siswa memenuhi indikator kemampuan membaca dan menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel II. 1

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru[54]

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Deskripsi	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
1	Mengenal huruf vocal dan konsonan	Siswa dapat mengenali huruf vokal dan	Belum dapat mengenali huruf	Mengenali beberapa huruf tetapi	Mengenali sebagian besar huruf	Dapat mengenali seluruh huruf vokal

[54] Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 87

		konsonan menggunakan media roda huruf.	sama sekali.	masih sering salah.	dengan benar.	dan konsonan dengan benar.
2	Menghubungkan huruf dengan bunyinya	Siswa mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai simbolnya melalui media roda huruf.	Belum mampu menghubungkan huruf dengan bunyinya.	Mulai mampu tapi masih sering salah menyebutkan bunyi huruf.	Dapat menyebutkan sebagian besar huruf dengan bunyi yang benar.	Dapat menghubungkan semua huruf dengan bunyinya secara tepat.
3	Membaca suku kata sederhana	Siswa dapat membaca suku kata seperti *ba, bi, bu, be, bo* menggunakan papan baca.	Belum dapat membaca suku kata.	Dapat membaca beberapa suku kata namun belum lancar.	Dapat membaca sebagian besar suku kata dengan benar.	Dapat membaca semua suku kata dengan lancar dan benar.
4	Membaca kata sederhana	Siswa mampu membaca kata seperti *buku, bola, ibu, mata* dengan bantuan media papan baca.	Belum dapat membaca kata sederhana.	Dapat membaca sebagian kata tetapi masih terbata-bata.	Dapat membaca sebagian besar kata dengan benar.	Dapat membaca semua kata dengan lancar dan tepat.
5	Membaca kalimat sederhana	Siswa dapat membaca kalimat pendek dengan pemahaman makna yang benar.	Belum dapat membaca kalimat sederhana.	Dapat membaca sebagian kalimat tetapi tanpa memahami maknanya.	Dapat membaca kalimat dengan pemahaman sebagian.	Dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar dan memahami maknanya.